

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MELALUI METODE “ CAMEL” PADA****PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk DI KOTA AMBON**

Oleh:

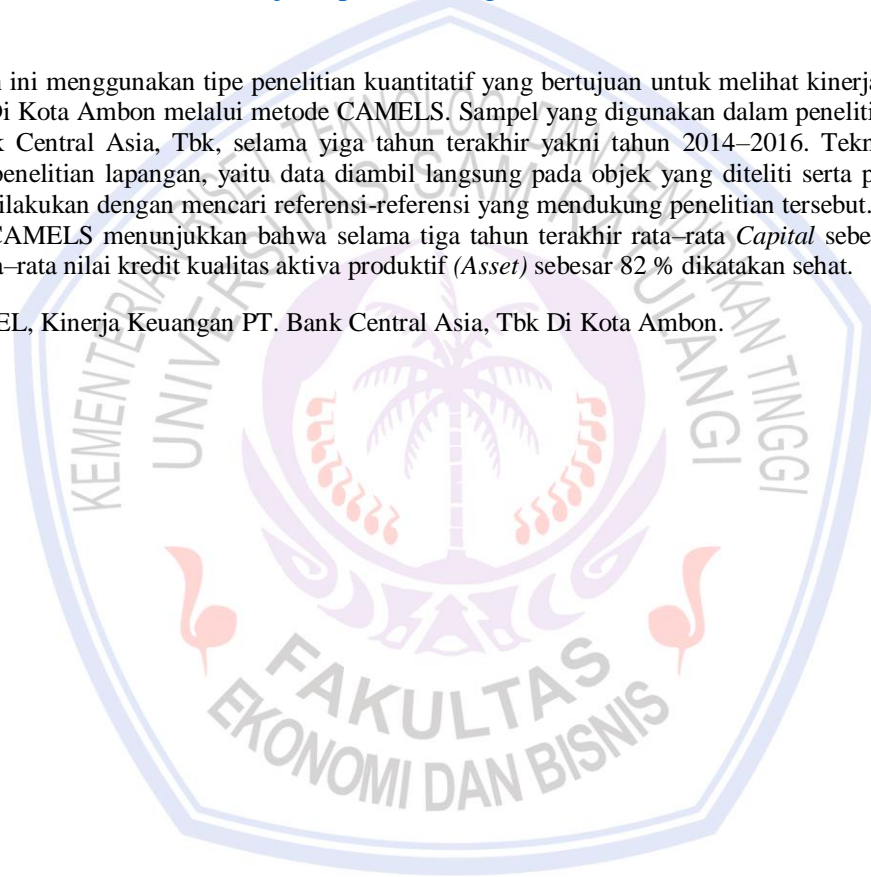
**Jozef R. Pattiruhu<sup>1</sup>**<sup>1</sup>Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi  
Universitas Pattimura Ambon

E-mail:

[<sup>1</sup>jozefpattiruhu@gmail.com](mailto:jozefpattiruhu@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk Di Kota Ambon melalui metode CAMELS. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk, selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2014–2016. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan, yaitu data diambil langsung pada objek yang diteliti serta penelitian kepustakaan yakni teknik yang dilakukan dengan mencari referensi-referensi yang mendukung penelitian tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh melalui CAMELS menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir rata-rata *Capital* sebesar 19,02 % sehingga dikatakan sehat, rata-rata nilai kredit kualitas aktiva produktif (*Asset*) sebesar 82 % dikatakan sehat.

**Kata Kunci:** CAMEL, Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk Di Kota Ambon.



## PENDAHULUAN

Penilaian kinerja sektor perbankan dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan menggunakan rasio CAMELS yaitu permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Asset quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*) serta sensitivitas terhadap resiko pasar (*Sensitivity to market risk*) yang di antaranya dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Agar bank dapat tumbuh dan melaju dengan baik, maka pertama diperlukan adalah modal yang cukup (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai bantalan untuk menanggung risiko kredit macet yang sewaktu waktu harus di hapus bukukan, Kedua, kualitas aktiva produktif (*Quality Assets Produktive*) harus tinggi, karena fungsi aset produktif adalah sebagai mesin bank yang harus mampu menghasilkan imbal hasil (*return*) yang cukup. Ketiga, manajemen bank sebagai fungsi pengendali jalannya operasional bank harus solid, penuh kehati-hatian dan cukup berpengalaman. Keempat, laba (*Earnings*) yang diperoleh bank harus memadai sebagai alat pemacu pertumbuhan modal dan aset. Kelima, *Liquidity* atau likuiditas harus terjaga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, supaya kepercayaan masyarakat meningkat. Keenam, sensitivitas terhadap risiko pasar yang menilai kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar yang dinilai meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Dalam ketentuan Surat Edaran BI No. 6/ 23/ DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum maka predikat tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat peringkat, yaitu “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit 2 (PK-2), “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3), “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4), dan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5). Untuk mengetahui peringkat dan kesehatan bank maka laporan keuangan merupakan bagian yang sangat penting.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (perbankan) merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan bank, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Kemampuan dalam mengetahui tingkat kesehatan perusahaan akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama kreditur dan investor. Bagi investor, kurang atau tidak sehatnya perusahaan akan mempunyai konsekuensi akan berkurangnya investasi atau bahkan investasi hilang secara keseluruhan. Sedangkan bagi kreditur, pernyataan kurang atau tidak sehat akan mengakibatkan hilangnya tagihan pokok pinjaman piutang beserta bunganya. Bagi perusahaan sendiri dalam proses kebangkrutan akan menanggung biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu dengan mengetahui indikator tingkat kesehatan perusahaan sejak dini akan ada banyak pihak yang dapat diselamatkan. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan suatu perbankan. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah CAMEL

Di Indonesia, CAMEL diperkenalkan sejak Februari 1991 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan selanjutnya, pada tahun 1997 Bank Indonesia melakukan penyempurnaan terhadap tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum (*Commercial Bank*). Dengan demikian, penilaian tingkat kesehatan perbankan diperbarui menjadi analisis CAMELS. PT. Bank Central Asia (BCA) Cabang Utama Ambon sebagai salah satu lembaga intermediasi senantiasa melakukan upaya penghimpunan dana pihak ketiga secara aktif melalui penawaran produk-produk perbankan yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Penempatan suku bunga yang mampu bersaing, serta peningkatan kualitas pelayanan dan dikembangkannya hubungan baik dengan lembaga-lembaga pendanaan lain maupun dengan nasabah yang diikuti dengan adanya perluasan jangkauan pemasaran melalui perluasan jaringan kantor di daerah-daerah yang wilayahnya dimekarkan dengan dukungan SDM dan teknologi informasi yang memadai.

PT. Bank Central Asia (BCA) Cabang Utama Ambon dalam menyalurkan kredit lebih difokuskan pada pembiayaan kredit konsumtif dan kredit investasi. Kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan kepada pegawai negeri sipil dan swasta atau karyawan bank yang berpenghasilan tetap, dan pembayaran angsuran pokok serta bunga kredit dilakukan pemotongan gaji bulanan oleh Bank. Sedangkan kredit investasi diberikan dengan mempertimbangkan nilai jaminan debitur dan modal serta nilai aset yang dimiliki bank. Berikut ini dapat ditunjukkan besar aset, liabilities dan modal BCA Cabang Utama Ambon.

**Tabel 1. Perkembangan Aset, Liabilitas dan Ekuitas Tahun 2013 – 2017 (dalam Milyar Rupiah)**

Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas
1	2	3	4
2014	553,156	477,430	75,726
2015	594,373	504,748	89,625
2016	676,739	564,024	112,715
2017	750,320	618,918	131,402
2018	824,788	673,035	151,753

Sumber: PT. Bank Central Asia (BCA) Cabang Utama Ambon

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2014 sampai dengan 2018 terjadi peningkatan pada total aset rata-rata sebesar 8,40 %; peningkatan pada total liabilitas rata-rata sebesar 7,40 %, serta peningkatan juga pada total ekuitas dengan nilai rata-rata sebesar 15,20 %. Peningkatan ini menunjukkan semakin membaiknya kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Cabang Utama Ambon. Secara garis besar bahwa kinerja keuangan PT. BCA Cabang Utama Ambon dapat dicapai melalui laba bersih yang dihasilkan selama periode tertentu, di mana perkembangannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Perkembangan Pendapatan, Biaya dan Laba Bersih Tahun 2013 – 2017 (dalam Milyar Rupiah)**

Tahun	Total Pendapatan (Operasional Selain Bunga + Pendapatan Bunga)	Total Biaya	Laba Bersih
1	2	3	4
2014	41,373	18,393	16,486
2015	47,876	21,714	18,019
2016	53,779	23,379	20,632
2017	56,982	25,190	23,321
2018	63,034	27,651	25,852

Sumber: PT. Bank Central Asia (BCA) Cabang Utama Ambon

Pada tabel 2 di atas menjelaskan bahwa perkembangan total pendapatan Bank Central Asia Cabang Utama Ambon selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan rata-rata sebesar 9 % atau naik rata-rata sebanyak Rp. 52,61 Milyar, Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dan pendapatan yang berasal dari bunga. Biaya yang dikeluarkan selama lima tahun terakhir juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 8,80 % atau naik rata-rata sebanyak Rp. 23,26 Milyar. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan beban penyisihan dan kerugian atas penurunan nilai aset keuangan. Selanjutnya laba bersih selama lima tahun terakhir juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 9,60 % atau naik rata-rata Rp. 20,86 Milyar. Perkembangan laporan keuangan PT. Bank Central Asia Cabang Utama Ambon selama lima tahun terakhir menunjukkan bonafiditas bank semaikin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yakni penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2003) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kinerja Bank Pada Perbankan Indonesia. Penyampelan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan keikutsertaan bank dalam program rekapitulasi atau tidak, yang terdiri dari 74 sampel secara keseluruhan ; 24 sampel bank yang mengikuti program rekapitulasi dan 50 sampel bank yang tidak mengikutinya. Penelitian ini menggunakan 23 rasio dan menghasilkan kesimpulan bahwa *Risk Assets Ratio* (RAR), *Primary Ratio* (PR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Gross Yield On Total Assets* (GOTA), *Return On Risk Assets* (RORA), *Assets Utilization Ratio* (AUR), *Cost Debt Ratio* (CDR), dan *Assets to Loan Ratio* (ALR) berpengaruh signifikan dalam memprediksi kinerja perbankan.

Mawardi (2004) meneliti hubungan antara rasio CAMEL dengan kinerja keuangan perbankan yang dinyatakan dalam *Return On Assets* (ROA). Penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) atau resiko pasar berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Namun, tidak demikian dengan *Net Performing Loan* (NPL) atau resiko kredit dan BOPO yang memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sementara itu, rasio CAR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Mengacu dari penelitian terdahulu yang disampaikan di atas maka terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian, seperti ada hasil penelitian yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh secara signifikan dalam menentukan kegagalan suatu bank. Sementara itu dikatakan pula bahwa CAR tidak memiliki pengaruh



dalam memprediksi kegagalan perbankan. Ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu menjadi salah satu alasan mengapa topik ini menarik untuk diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan bukti empiris urutan variabel pembentuk kinerja keuangan PT. Bank Central Asia (BCA) Cabang Utama Ambon untuk tahun 2014 sampai dengan 2017, dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan metode CAMELS Pada PT. Bank Central Asia Cabang Utama Ambon”.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Cabang Utama Ambon berdasarkan metode CAMEL. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bank Central Asia Cabang Utama Ambon berdasarkan metode CAMEL.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Bank

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan atau sering disebut *financial intermediary* antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas pembayaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bahwa:

(1) Fungsi Bank, yakni :

Menurut Budiarto (2006), bahwa secara spesifik, fungsi bank sebagai berikut:

- a. *Agent of Trust*, adalah lembaga yang dilandasi pada kepercayaan. Dengan adanya kepercayaan, masyarakat akan mau menyimpan dananya di bank.
- b. *Agent of Development*, adalah lembaga yang mengerahkan dana untuk pembangunan ekonomi, berupa penghimpun dan penyalur dana bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.
- c. *Agent of Services*, adalah sebagai lembaga selain melakukan kegiatan intermediasi, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lain kepada masyarakat.

(2) Sumber Dana, yakni :

Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana, maka bank memiliki beberapa sumber, yaitu:

- a. Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal pada waktu pendirian.
- b. Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas.
- c. Dana yang bersumber dari lembaga keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan *Call Money* (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan.

### Prinsip Bank

Lukman, 2003:20 mengungkapkan pada dasarnya terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh bank, yaitu:

1. Likuiditas adalah prinsip di mana bank harus dapat memenuhi kewajibannya.
2. Solvabilitas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Bank yang solvable adalah bank yang mampu manjamin seluruh hutangnya.
3. Rentabilitas adalah kemampuan bank suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

### Peran Bank

Totok (2006), peran bank dalam lembaga keuangan adalah:

1. Pengalihan asset (*asset transmutation*). Bank mengalihkan aset atau dana dari unit surplus (*lenders*) ke unit defisit (*borrowers*).
2. Transaksi (*Transaction*). Bank memberikan kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa, seperti : giro, tabungan, dan deposito.
3. Likuiditas (*Liquidity*). Bank memberikan fasilitas pengelolaan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas, maupun fasilitas tambahan likuiditas kepada pihak-pihak yang mengalami kekurangan likuiditas.
4. Efisiensi (*Efficiency*). Bank memungkinkan pertemuan unit surplus dengan unit defisit secara efisien.

## Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang memberikan informasi keuangan perusahaan baik informasi mengenai jumlah dan jenis aktiva, kewajiban (hutang) serta modal, yang kesemuanya ini tergambar dalam neraca. Laporan keuangan juga memberikan gambaran hasil perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dikeluarkan dalam laporan laba-rugi. Laporan keuangan ini perlu dianalisa agar dapat diketahui persoalan yang dihadapi oleh perusahaan, untuk dapat diambil jalan keluarnya.

Leopold A. Bernstein (1998) dalam bukunya *Financial Statement Analysis: Theory, Application, and Interpretation* lebih jauh menegaskan bahwa disiplin dari suatu analisis terhadap laporan keuangan terletak pada 2 dasar yaitu:

1. Pemahaman terhadap model-model akuntansi seperti yang tercermin pada laporan keuangan yang dipublikasikan.
2. Penguasaan terhadap alat-alat analisa.

Eugne F, Brigham dan Joel F. Houston (2001:78), menyatakan laporan keuangan untuk melaporkan posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan operasinya selama beberapa periode yang lalu. Akan tetapi riil dari laporan keuangan adalah fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba dan dividen masa depan. Karakteristik kualitatif dari laporan keuangan, yaitu:

1. Relevan. Artinya bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut harus logis dan masuk akal. Informasi ini dapat mempengaruhi investor untuk mengambil keputusan investasi. Tiga karakteristik utama informasi yang relevan adalah sebagai berikut:
  - a. Ketepatan waktu (*timeliness*), yakni informasi keuangan harus tersedia pada saat dibutuhkan guna pengambilan keputusan sebelum kehilangan nilainya.
  - b. Nilai prediktif (*predictive value*), adalah informasi yang tersedia dapat digunakan oleh pemakai untuk membuat prediksi apa yang akan terjadi di masa depan dengan menggunakan kejadian di masa lalu, ataupun saat ini.
  - c. Umpan Balik (*feedback value*), adalah informasi tersebut dapat digunakan untuk mengkonfirmasi ekspektasinya yang terjadi di masa lalu.
2. Andal (*Reliable*), maksudnya adalah informasi yang disediakan oleh laporan keuangan tersebut harus dapat diandalkan, bebas dari bias dan penyimpangan. Ada tiga karakteristik utama reliabilitas adalah:
  - a. Dapat diverifikasi (*verifiability*). Artinya informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan, apabila diuji dengan metode atau cara yang berbeda oleh pihak independen dapat menghasilkan hasil yang sama
  - b. *Representational Faithfulness*, adalah informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan harus disajikan apa adanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
  - c. Netralitas (*neutrality*), adalah informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan haruslah netral dan tidak memihak bagi kepentingan pihak manapun.
3. Dapat dibandingkan (*comparability*). Untuk membandingkan kinerja dari suatu perusahaan, informasi yang disajikan oleh laporan keuangan suatu perusahaan harus dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan di laporan keuangan perusahaan lainnya.
4. Konsisten (*consistency*). Informasi yang disajikan harus menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dan tidak berubah dari periode ke periode.

## Kinerja Perbankan

Kinerja bank diartikan sebagai pengukuran terhadap prestasi bank yang ditimbulkan sebagai akibat dari adanya proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan (Meriewaty, 2005). Salah satu model yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan adalah rasio CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*), dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Rasio CAR menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk mengatasi risiko saat ini dan mengantisipasi risiko di masa depan. Sesuai standar oleh *Bank of International Settlement* (BIS), bahwa besarnya minimum *Capital Adequacy Ratio* untuk perbankan di Indonesia adalah 8 % (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).
- b) *Assets Quality* menunjukkan penilaian jumlah aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan perbankan (Kasmir, 2011).

Pada umumnya, indikator yang digunakan untuk mengukur faktor kualitas aset adalah rasio NPL (*Non Performing Loan*).

Dalam perhitungan Analisis *Assets* di dasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu:

- (1) Rasio Aktiva Produktif yang dapat diklasifikasikan terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP).
- (2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dibentuk oleh Bank.
- c) Manajemen, menunjukkan penilaian kualitatif melalui beberapa pertanyaan untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola bank, yang terdiri dari :  
Setiap pertanyaan yang dijawab “ya” (positif) oleh pihak manajemen bank umum, bank tersebut memperoleh nilai kredit sebesar 0,4. Hasil penjumlahan setiap jawaban “ya” akan menentukan nilai kredit (*credit point*) dalam komponen CAMEL. Selanjutnya, angka nilai kredit ini dikalikan dengan bobot CAMEL untuk manajemen (25 %) sehingga diperoleh nilai CAMEL untuk manajemen.
- d) *Earning* (Rentabilitas), menunjukkan kemampuan bank untuk meningkatkan labanya atau mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan usahanya (Khasanah,2010).  
Dalam penilaian faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu : (1) Rasio Laba Sebelum Pajak (*Earning Before Income Tax/EBIT*) dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama. (2) Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama. Untuk hal ini sering digunakan dengan singkatan BOPO, yaitu Biaya operasional dibanding dengan pendapatan operasional. Jika butir a di atas sebesar 0 % atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0 % maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Jika butir b sebesar 100 % atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08 %, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot nilai rasio BOPO adalah 5 %.
- e. *Liquidity* (Likuiditas), menunjukkan seberapa likuidnya suatu perusahaan perbankan. Bank dikatakan likuid apabila bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya ketika jatuh tempo  
Rasio Likuiditas (Kasmir, 2008), yang dinilai adalah :  
(1) *Loan to deposit Ratio* (LDR). Kredit poin yang diberikan untuk LDR adalah sebagai berikut: untuk LDR sebesar 110 % atau lebih, nilai kredit adalah 9. Untuk LDR dibawah 110 %, nilai kredit adalah 100 bobot nilai LDR adalah 5 %.  
(2) *Net Call money to current assets (NCMCA)*, Kredit poin yang diberikan untuk NCMCA adalah sebagai berikut : untuk NCMCA sebesar 100% atau lebih, nilai kredit adalah 0. Untuk setiap penurunan sebesar 1% nilai kredit ditambah dengan 1 dengan maksimum 100. Bobot nilai NCMCA adalah 5 %.

**Tabel 3. Penilaian Kemampuan Manajemen**

Aspek Manajemen Yang Dinilai	Bobot CAMEL (%)
Manajemen permodalan	2,5 %
Manajemen aktiva	5,0 %
Manajemen umum	12,5 %
Manajemen rentabilitas	2,5 %
Manajemen likuiditas	2,5 %
Total bobot CAMEL	25,0 %

Sumber: Manajemen Perbankan (2009: 146)

### Peringkat Kesehatan Bank

Predikat tingkat kesehatan bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP sebagai berikut:

1. Untuk predikat tingkat kesehatan, di mana bank dikatakan sehat dapat dipersamakan dengan peringkat komposit 1 (PK-1) atau peringkat komposit 2 (PK-2), yakni : mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Untuk predikat tingkat kesehatan adalah cukup, dapat dipersamakan dengan peringkat komposit 3 (PK-3), yakni : mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Untuk predikat tingkat kesehatan adalah kurang dapat dipersamakan dengan peringkat komposit 4 (PK-4), yakni : mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.



Untuk predikat tingkat kesehatan adalah tidak sehat dapat dipersamakan dengan peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2003), dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Model CAMEL Terhadap Kinerja Bank Yang *go public* di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 rasio yang memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi kinerja perbankan. Rasio-rasio tersebut adalah RAR, PR, CAR, ROA, GOTA, RORA, AUR, CDR, dan ALR.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Pujiyanti (2009), dengan judul “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL, (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Dan PT. Bank Bukopin Tbk Periode 2006-2008). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat, tetapi jika dibandingkan tingkat kesehatan antara kedua bank tersebut, maka PT. Bank Bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT. Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini dapat dilihat dari aspek Asset, Managemen, Earning dan Liquidity yang dimiliki oleh PT. Bank Bukopin Tbk lebih baik dari pada yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh Erna Septiana (2010), dengan judul “Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL (Studi Empiris Pada Perbankan Go Public Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008. Hasil dari penelitian ini menyatakan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMELS efektif.

### METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif verikatif yang dapat menjelaskan dan menganalisis pengaruh variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2011), yakni : pengaruh variabel CAMEL terhadap Kinerja Keuangan pada PT. BCA, Tbk cabang utama Ambon, dengan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun yakni tahun 2014–2018.

Teknik analisis yang digunakan adalah rasio keuangan, sebagai berikut :

1. Rasio Capital, dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100 \%$$

2. Rasio Aset, dengan rumus :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

3. Rasio Manajemen, dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100 \%$$

4. Rasio *Earning*, menggunakan proksi rasio Rentabilitas dengan rumus :

$$(a) \text{ ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$(b) \text{ BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

4. Rasio Likuiditas

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

## PEMBAHASAN

**Hasil**

PT. Bank Central Asia berawal dari sebuah usaha dagang bernama NV Knitting Factory di Semarang yang didirikan pada tanggal 10 Agustus 1955, dengan akte notaris no 38, kongsi dagang ini kemudian berkembang menjadi N.V. Bank Central Asia, yang pertama kali beroperasi di pusat perniagaan di jalan Asemka pada tanggal 21 Februari 1957. Pada tanggal 18 maret 1960 dikukuhkan menjadi PT. Bank Central Asia, di mana berbentuk perseroan terbatas dengan modal awal Rp 600.000,- dan bertujuan untuk melayani kebutuhan pendanaan bagi masyarakat pedagang kecil yang saat itu sedang tumbuh di Jakarta.

Pada tahun 1974 Bank Centrak Asia bersama-sama lembaga keuangan terkemuka dari Jepang, Inggris, dan Hongkong mendirikan lembaga keuangan bukan Bank (LKBB) yang dinamakan PT Multi National Finance Cooperation (Multicor), di mana PT Bank Centra Asia menjadi pemegang saham terbesar di Multicor sebesar 51% dari total saham. Tahun 1977 status bank devisa diperoleh Bank Central Asia dengan total aset Rp. 12,8 Milyar, dan sejak saat itu berbagai macam transaksi valuta asing dan ekspor–impor dapat dilayani oleh PT Bank Central Asia. Kondisi itu membuat PT Bank Central Asia masuk dalam bank swasta papan atas dan terkemuka berstatus bank devisa. BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi di tahun 1997.

**Visi**

"Bank Pilihan Utama pilihan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting dalam perekonomian Indonesia".

**Misi**

1. Membangun institusi unggul di bidangnya serta penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
3. Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholders*.

### Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Cabang Utama Kota Ambon. Faktor Permodalan (CAR)

Aspek permodalan (CAR) merupakan salah satu rasio untuk mengukur kecukupan modal, dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Sebelum dilakukan perhitungan CAR PT. Bank Central Asia Cabang Utama Kota Ambon, maka terlebih dahulu akan disajikan data modal dan aktiva tertimbang selama 5 tahun tahun yakni dari tahun 2014–2018 yang dapat dilihat pada tabel 4., berikut ini :

**Tabel 4. Modal Dan Aktiva Tertimbang Tahun 2014–2018 (dalam Milyar Rupiah)**

Tahun	CAR	PERUBAHAN
2014	19,6	-
2015	21,4	1,80 %
2016	22,9	1,50 %
2017	23,2	0,30 %
2018	23,0	(0,20) %

Sumber: Data diolah dari PT. Bank Central Asia Kota Ambon, tahun 2018

Berdasarkan perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada PT. Bank Central Asia Cabang Utama Ambon tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,80 % atau sebesar 21,4, tahun 2016 meningkat lagi sebesar 1,50 % atau sebesar 22,9, tahun 2017 meningkat lagi sebesar 0,30 % atau sebesar 23,2, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,20 %, atau sebesar 23,0.

Selanjutnya standar yang ditetapkan oleh *Bank of International Settlement* (BIS) bahwa seluruh bank yang ada di Indonesia wajib untuk menyediakan modal minimum sebesar 8 %, maka rasio CAR PT. Bank Central Asia



Cabang Utama Ambon tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 melebihi standar minimum rasio kecukupan modal yang ditentukan oleh BIS. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan modal sendiri.

### Faktor Kualitas Aktiva (Assets)

Aktiva produktif yang diklasifikasikan dapat diperhitungkan (menurut ketentuan Bank Indonesia) sebagai berikut:

- % dari kredit yang lancar
- 25 % dari kredit yang dalam perhatian khusus
- 50 % dari kredit yang kurang lancar
- 75 % dari kredit yang diragukan
- 100 % dari kredit macet

Berdasarkan uraian tersebut di atas, akan disajikan besarnya aktiva produktif menurut kategori kolektibilitas tahun 2012 – 2014 yang dapat disajikan melalui tabel 5., sebagai berikut :

**Tabel 5. Besarnya Aktiva Produktif Menurut Kategori Kolektibilitas Tahun 2014–2018 (Dalam Milyar Rupiah)**

Tahun	Aktiva Produktif (TAP)	Total Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)
2014	5.615,000	153,851
2015	6.133,000	198,709
2016	6.730,000	234,877
2017	7.387,000	321,334
2018	8.068,000	363,060

Sumber: Data diolah dari PT. Bank Central Asia Kota Ambon, tahun 2018

Melalui hasil perhitungan pada tabel 5., maka besarnya rasio KAP dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Tahun 2014

$$\text{KAP} = \frac{\text{Rp. } 153.851.000.000,-}{\text{Rp. } 5.615.000.000.000,-} \times 100 \%$$

$$= 2,74 \%$$

Tahun 2015

$$\text{KAP} = \frac{\text{Rp. } 198.709.000.000,-}{\text{Rp. } 6.133.000.000.000,-} \times 100 \%$$

$$= 3,23 \%$$

Tahun 2016

$$\text{KAP} = \frac{\text{Rp. } 234.877.000.000,-}{\text{Rp. } 6.730.000.000.000,-} \times 100 \%$$

$$= 3,49 \%$$

Tahun 2017

$$\text{KAP} = \frac{\text{Rp. } 321.334.000.000,-}{\text{Rp. } 7.387.000.000.000,-} \times 100 \%$$

$$= 4,35 \%$$

Tahun 2018

$$\text{KAP} = \frac{\text{Rp. } 363.060.000.000,-}{\text{Rp. } 8.068.000.000.000,-} \times 100 \%$$

$$= 4,50 \%$$

Hasil perhitungan nilai kredit untuk rasio KAP, menurut ketentuan Bank Indonesia yaitu:

- Jika rasio 15,50 % atau dinilai 0.
- Untuk setiap penurunan 0,15 % dan 15,50 %, nilai kredit dibawah dari maximum 100.

Selanjutnya rumus dari perhitungan nilai kredit dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left[ \frac{15,50 \% - \text{rasio}}{0,15 \%} \right] \times 1$$

Dengan demikian maka besarnya nilai kredit untuk rasio KAP dapat disajikan pada tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Penilaian Nilai Kredit Rasio KAP Tahun 2014 – 2018**

Tahun	Nilai Kredit KAP
2014	85,07
2015	81,80
2016	80,06
2017	74,33
2018	73,33

Sumber: PT. Bank Central Asia Kota Ambon, tahun 2018 (Hasil olahan data)

Berdasarkan tabel 6 maka hasil penilaian nilai kredit selama lima tahun terakhir (tahun 2014–2018) menunjukkan penurunan, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan rasio KAP untuk setiap tahun.

### Faktor Manajemen

Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio net profit margin (Rhomy, 2011). Kemudian rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100 \%$$

Berikut ini akan disajikan data laba bersih dari laba operasional untuk tahun 2014–2018 yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 7. Laba Bersih Dan Laba Operasional Tahun 2014 – 2018**

Tahun	Laba Operasional (dalam Milyar Rp.)	Laba Bersih (dalam Milyar Rp.)
2014	144.000,000	112.000,000
2015	134.000,000	105.000,000
2016	137.000,000	107.000,000
2017	167.000,000	131.000,000
2018	521.000,000	150.000,000

Sumber: PT. Bank Central Asia Kota Ambon, tahun 2018 (Hasil olahan data)

Dari data yang sebagaimana telah diuraikan pada tabel 7., maka besarnya NPM dapat dihitung sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Perhitungan NPM Tahun 2014 – 2018**

Tahun	NPM	Pertumbuhan ( % )
2014	77,77	-
2015	78,35	0,74 %
2016	78,10	(0,31) %
2017	78,44	0,43 %
2018	28,79	(63,29) %

Sumber: PT. Bank Central Asia Kota Ambon, tahun 2018 (Hasil olahan data)

Rumhy (2011) menyatakan bahwa dalam menentukan nilai CAMEL maka terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio NPM. Nilai kredit bila digabungkan dengan komponen lainnya dalam rasio CAMEL, menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini.

Berdasarkan hasil penentuan nilai kredit NPM, maka akan disajikan nilai kredit NPM untuk tahun 2014–2018 yang dapat disajikan pada tabel 9., yaitu sebagai berikut :

**Tabel 9. Hasil Penentuan Nilai Kredit NPM Tahun 2014 – 2018**

Tahun	Rasio NPM	Nilai Kredit
		Nilai Kredit = NPM
2014	77,77	77,77
2015	78,35	78,35
2016	78,10	78,10
2017	78,44	78,44
2018	28,79	28,79

Sumber: PT. Bank Central Asia Kota Ambon, tahun 2018 (Hasil olahan data)

**Earning - Return On Asset (ROA)**

Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Sebelum dilakukan perhitungan ROA, maka terlebih dahulu akan disajikan laba bersih sebelum pajak dan total aktiva untuk tahun 2014–2018 yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

**Tabel 10. Data Laba Bersih Sebelum Pajak Dan Total Aktiva Tahun 2014 – 2018**

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (dalam Rp)	Total Aktiva (dalam Rp)
2014	144.000.000.000,-	5.615.000.000.000,-
2015	134.000.000.000,-	6.133.000.000.000,-
2016	137.000.000.000,-	6.730.000.000.000,-
2017	167.000.000.000,-	7.387.000.000.000,-
2018	521.000.000.000,-	8.068.000.000.000,-

Sumber: PT. Bank Central Asia Kota Ambon, tahun 2018, (Hasil olahan data).

Berdasarkan data laba bersih sebelum pajak dan total aktiva dari tahun 2014–2018 maka besarnya ROA dapat dihitung.

**Tabel 11. Hasil Perhitungan ROA Tahun 2014 – 2018**

Tahun	Besarnya ROA	Pertumbuhan (%)
2014	2,56	-
2015	(2,18)	(14,84)
2016	(2,03)	(6,88)
2017	2,26	11,33
2018	6,45	185,39

Sumber: PT. Bank Central Asia Kota Ambon, tahun 2018 (Hasil olahan data)

Berdasarkan tabel 12, hasil perhitungan ROA selama tahun 2014–2018), di mana pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan menjadi 2,18 atau turun sebesar 14,84 %, yang disebabkan karena adanya penurunan pada laba bersih sebelum pajak. Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan ROA menjadi 2,03 atau turun sebesar 6,88 %. Selanjutnya tahun 2017 ROA mengalami peningkatan 2,26 atau naik sebesar 11,33 %, dan diikuti kenaikannya pada tahun 2018 di mana ROA meningkat menjadi 6,45 atau naik sebesar 185,39 % dari tahun 2017.

Kemudian perlu ditambahkan bahwa batas minimum ROA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1 % apabila sebuah bank mempunyai ROA lebih besar dari 1,5 % maka bank tersebut dapat dikatakan produktif mengelola aktivitasnya, sehingga menghasilkan laba. Perhitungan tersebut dilakukan sebagai berikut:

a) Untuk ROA sebesar 100 % atau lebih, nilai kredit = 0



b) Untuk setiap kenaikan 0,015 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Penilaian kredit untuk rasio ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$Nk = \frac{Rd}{0,015}$$

Dengan demikian maka besarnya nilai kredit untuk rasio ROA selama tahun 2014–2018 dapat dihitung dalam tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Besarnya Nilai Kredit Rasio ROA Tahun 2014 – 2018**

Tahun	Nilai Kredit	Maksimum
2014	170,67	100
2015	(145,33)	100
2016	(135,33)	100
2017	150,67	100
2018	430,00	100

Sumber: PT. Bank Central Asia Kota Ambon, tahun 2018 (Hasil olahan data)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit untuk rasio ROA selama lima tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, di mana penurunan nilai kredit pada tahun 2016 dan tahun 2017 disebabkan karena menurunnya laba yang diperoleh melalui penggunaan aktiva oleh bank. Sebaliknya peningkatan nilai kredit pada tahun 2017 dan tahun 2018 secara signifikan disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih sebelum pajak.

### BOPO

Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional, dengan menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Sebelum dilakukan perhitungan BOPO, terlebih dahulu akan disajikan data beban operasional dan pendapatan operasional untuk tahun 2014–2018 pada tabel berikut ini :

**Tabel 12. Data Pendapatan Operasional Dan Beban Operasional Tahun 2014 – 2018**

Tahun	BOPO (%)
2014	76,30
2015	81,50
2016	82,20
2017	78,60
2018	77,90

Sumber: PT. Bank Central Asia Kota Ambon, tahun 2018 (Hasil olahan data)

Melalui tabel di atas, menunjukkan bahwa rasio BOPO mengalami fluktuasi selama 5 tahun hal ini disebabkan karena adanya fluktuasi beban operasional. Bobot nilai kredit untuk rasio BOPO ini diperlihatkan dari pengurangan nilai kredit maksimum dengan rasio BOPO, bobot nilai kredit rasio BOPO dapat dikategorikan sebagai bank sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebesar 100, sehingga rumus perhitungan adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = \left[ \frac{100 - \text{Rasio BOPO}}{0,08 \%} \right]$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka hasil perhitungan nilai kredit BOPO dapat diuraikan pada tabel 13 berikut ini.

**Tabel 13. Besarnya Nilai Kredit Untuk Rasio BOPO Tahun 2014 – 2018**

Tahun	Nilai Kredit	Maksimum
2014	296,25	100,00
2015	231,25	100,00
2016	222,50	100,00
2017	267,50	100,00
2018	276,25	100,00

Sumber: PT. Bank Central Asia Kota Ambon, tahun 2018 (Hasil olahan data)

Berdasarkan tabel tersebut di atas yakni hasil perhitungan nilai kredit untuk tahun 2014–2016 mengalami fluktuasi, di mana hal ini disebabkan karena adanya fluktuasi pada rasio BOPO. Walaupun demikian, nilai kredit yang dicapai selama lima tahun melebihi maksimum yang ditentukan bank.

### Likuiditas

Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan ketentuan yang sudah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, komponen likuiditas bank diukur berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Sebelum melakukan perhitungan LDR, maka terlebih dahulu akan disajikan data jumlah kredit yang diberikan dan dana yang diterima yang diperoleh dari PT. Bank Central Asia Cabang Utama Kota Ambon untuk lima tahun terakhir yakni tahun 2014–2018 yang dapat dilihat pada table 14., berikut ini :

**Tabel 14. Data Jumlah Kredit Yang Diberikan Dan Dana Pihak Ketiga Tahun 2014 – 2018**

Tahun	LDR (%)
2014	89,40
2015	92,10
2016	90,70
2017	90,00
2018	94,80

Sumber: PT. Bank Central Asia Kota Ambon, tahun 2018 (Hasil olahan data)

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT. Bank Central Asia Cabang Utama Kota Ambon melalui rasio LDR, maka terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio LDR ini. Bobot nilai kredit rasio LDR untuk dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 100. Berikut perhitungan nilai kredit:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(115 - \text{Rasio LDR}) \%}{1,00 \%} \times 4$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka hasil perhitungan nilai kredit LDR dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 15. Besarnya Nilai Kredit Untuk Rasio LDR Tahun 2014 – 2018**

Tahun	Nilai Kredit	Maksimum
2014	106,40	100,00
2015	95,60	100,00
2016	101,20	100,00
2017	104,00	100,00
2018	84,80	100,00

Sumber: PT. Bank Central Asia Kota Ambon, tahun 2018 (Hasil olahan data)

Dari hasil perhitungan pada tabel 15 dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 2014–2018, PT. Bank Central Asia Cabang Utama Kota Ambon memiliki nilai kredit rasio LDR yang berfluktuasi di mana pada tahun 2015 dan tahun 2018 nilai kredit rasio LDR dibawah standar Bank Indonesia, sehingga dapat dikatakan pada tahun tersebut PT. Bank Central Asia Cabang Utama Kota Ambon masih dikatakan belum sehat, sedangkan tahun 2014, 2016 dan tahun 2017 dapat dikatakan sehat karena nilai kredit rasio LDR masih berada di atas standar Bank Indonesia, yaitu 100, untuk tetap dikategorikan bank yang sehat.

Ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut, PT. Bank Central Asia Cabang Utama Kota Ambon mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki PT. Bank Central Asia Kota Ambon, selama tahun 2014–2018, memiliki modal yang cukup untuk menutup segala risiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif.
2. Rasio kualitas aktiva produktif (KAP), selama tahun 2014–2018 di mana PT. Bank Central Asia Kota Ambon memiliki kualitas aset yang baik, sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan aktiva produktif yang diklasifikasikan.
3. Berdasarkan rasio Net Profit Margin (NPM), selama tahun 2014–2018, di mana PT. Bank Central Asia Kota Ambon memiliki tingkat efektifitas yang cukup baik.
4. Berdasarkan rasio *Return on Asset* (ROA), selama tahun 2014–2018, di mana PT. Bank Central Asia Kota Ambon memiliki kualitas manajemen yang baik dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan berdasarkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), selama tahun 2014–2018, di mana PT. Bank Central Asia Kota Ambon memiliki kualitas manajemen yang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya.
5. Berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), selama tahun 2014–2018, PT. Bank Central Asia Kota Ambon memiliki kualitas yang baik dalam membayar semua utang-utangnya, terutama simpanan, giro, dan deposito pada saat ditagih, dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak disetujui.

### Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. PT. Bank Central Asia Kota Ambon secara rutin melakukan pengawasan yang lebih ketat khususnya dalam pemberian kredit, di mana hal ini dimaksudkan untuk dapat mengurangi tingkat kredit macet di masa yang akan datang.
2. Manajemen PT. Bank Central Asia Kota Ambon harus dapat melakukan penilaian kinerja keuangan melalui metode CAMEL, hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Nitsemito, 1994. *Pembelanjaan Perusahaan*, (Jakarta, Penerbit Galia Indonesia).
- Anonym, Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Anonym, Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar – dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi ke empat, penerbit BPFE UGM. Yogyakarta.
- Anonym, Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan teori, Konsep dan aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Anonym, Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung
- Anonym, Harahap,sofyan syafri. 2009. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. <http://fadhilanalisis.blogspot.com/2011/10/analisis-laporan-keuangan.html>
- Brealey, Myers & Marcus, 2008., *“Principles of Corporate Finance”*. McGraw Hill. New York.
- Fita Nilasari, 2008: *Analisis Rasio Keuangan sebagai alat penilaian untuk mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2007-2009*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.



- Hanafi, 2003. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Hayu Ratih, tahun 2006 Analisis laporan keuangan dalam bentuk rasio untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan PT UNILEVER Indonesia Tbk. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Horne, 1995., Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan, Salemba Empat Simon dan Schuster (Asia) Pte.Ltd Prentice-Hall: Jakarta.
- Houston and Brigham, 2001., Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi ke 10, Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan, 2006., Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Economic Value Added* dan *Financial Value Added* Pada PT Perkebunan Nusantara. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Lely Dwi Kushardini 2006, Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit Berdasarkan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada RSUD Dr. Saiful Anwar Malang)”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Malayu Hasibuan. SP, 2001., *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Cetakan kesembilan, Jakarta, Penerbit CV. Haji Masa Agung).
- Mardiasmo, 2002., Suatu Paradigma Baru Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No. 1, Hal 1-10, 2002. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Margono Djojohadikoesoemo, 1941., *Jurnal : “Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris”*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Maryam Nadir, 2012 : Analisis kinerja keuangan di tinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas pada CV Lembu Mada Nusantara. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Marwan Asri Suryawijaya, 2002., Dasar-dasar Pembelanjaan 1, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Mink, 1993., *Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitability: Some International Evidence*. *World Bank Economic Review*, 13 (2): 379-408. *Journal of Financial Economics*.
- Mulyadi dan Setyawan, 2002., Sistem Akuntansi. Sekolah Tinggi YPKN Jokjakarta.
- Munawir S, 1983., Analisa Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nandra Agatya Vandy, 2008., Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perbankan(studi kasus empiris pada bank go public di bursa efek indonesia tahun 2003 – 2005). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Robert L Mathis dan John H. Jakson, 2001., *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.
- Roos, Westerfield & Jordan, 2004., *Determinants of the Tunisian Banking Industry Profitability: Panel Evidence*. *Journal of Financial Economics*
- Rhuny Gulhan, 2010., Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Sartono, 1998., Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Soediyono, 2001., Metodologi Penelitian Administrasi. CV Alfabeta. Bandung.
- Suad Husnan, 1997., Pembelanjaan Perusahaan, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2002., Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Sucipto, 2003., Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga BI Terhadap kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri , Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan, . *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Sudarasono dan Edilius, 2004., *Manajemen Koperasi Indonesia*, Edisi kedua, cetakan ketiga, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sulistiyani, 2003., Analisis Rasio Keuangan sebagai alat penilaian untuk mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Susilo Wily, 2000., Analisis laporan keuangan dalam bentuk rasio untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan PT UNILEVER Indonesia Tbk. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Syfri Harahap, 2006., Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Weston dan Copeland, 1992., , *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*, Erlangga: Jakarta.